

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Endang Pujiastuti

STIBA INVADA Cirebon

Email: endang.stibainvada20@gmail.com

Abstract

The quality of education is an integrated effort of the principal, and synergy with philosophical elements, namely vision, mission, and objectives as well as implementative human resources. processes and outcomes that lead to the achievement of the quality of education. Implementation of School Based Management has an important role in improving the quality of education, it is necessary to conduct research in an effort to find the level of truth. The research was conducted at SMP Negeri 1 Cirebon. The purpose of this research is to obtain an overview of the implementation of School Based Management Implementation in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Cirebon. This approach also uses qualitative approach through descriptive method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Meanwhile, the object of the research was the Principal, vice principal of curriculum, facilities, treasurer, teacher, school board, and students. This research produced several findings on the Implementation of School Based Management in improving the quality of education, namely setting the vision and mission, the division of authority involving community participation, transparency, and accountability. Based on the above conditions, that the implementation of School Based Management has a close relationship in improving the quality of education.

Keywords: *management implementation; school base; improving the quality of education*

Abstrak

Mutu pendidikan adalah upaya yang terpadu dari Kepala Sekolah, dan sinergi dengan unsur-unsur yang bersifat filosofis yaitu visi, misi, dan tujuan serta pada implementatif berupa SDM. proses dan hasil yang menuju kepada pencapaian mutu pendidikan. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan penelitian dalam upaya mencari tingkat kebenarannya. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Cirebon. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Cirebon. Pendekatan ini juga menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi. Sementara itu, objek penelitian adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, sarana, bendahara, guru, Dewan Sekolah, dan siswa. Penelitian ini menghasilkan beberapa

temuan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu menetapkan visi dan misi, pembagian kewenangan yang melibatkan partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas. Berdasarkan pada kondisi-kondisi diatas, bahwa Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah memiliki kaitan yang erat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: implementasi manajemen; basis sekolah; peningkatan mutu pendidikan

Corresponden Author

Email: endang.stibainvada20@gmail.com

Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi



Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi turut menentukan arah perkembangan masyarakat dewasa ini, yang secara langsung berkaitan erat dengan dunia pendidikan (Fattah, 2019). Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa (Khorri, 2016). Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan (Kurniadin, Machali, & Sandra, 2013). Manajemen merupakan suatu proses mengatur yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian (Pananrangi & SH, 2017). Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik (Fadhli, 2017). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melibatkan banyak pihak yang terkait karena pengelolaan sekolah merupakan sub system dari pengelolaan pendidikan secara nasional. Secara substansial penerapan Manajemen Berbasis Sekolah mencakup ide dasar MBS pada seluruh jajaran kependidikan dan stake-holder, kejelasan karier dan kebijakan yang menjadi wewenang pusat, daerah dan sekolah, perubahan pola hubungan sub ordinasi, perubahan sikap dan perilaku baik pimpinan pada jajaran birokrasi maupun masyarakat, serta akuntabilitas dan pemahaman tentang MBS dari semua pihak. Menurut (Suhelayanti et al., 2020), penerapan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Di sinilah manajemen pendidikan, sebagai suatu ilmu khusus yang menangani pengorganisasian pendidikan (Mustari & Rahman, 2014).

Manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan semua kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, baik personil, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan (Gunawan & Benty, 2017). Pesatnya perkembangan lingkungan lokal, regional, dan internasional saat ini berimplikasi terhadap pengelolaan penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut perlu dilakukan peningkatan mutu (Jannah, 2015). Manajemen pendidikan yang fokusnya mengarah

pada perbaikan mutu pendidikan, dapat diciptakan melalui proses kreativitas dengan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan baru pada tataran praktek. Demikian juga motivasi Kepala Sekolah sangat penting untuk penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. (Hadis, A. dan Nurhayati, 2011) menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan,

Inovasi bersifat subyektif dan spesifik (Kristiawan, Suryanti, Muntazir, Ribuwati, & AJ, 2018). Inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) invention dan discovery (Rusdiana, 2014). salah satu kajian yang banyak dimanfaatkan untuk mencermati pembaharuan pendidikan adalah kajian inovasi pendidikan (Syafaruddin, Asrul, Mesiono, Wijaya, & Usiono, 2016). Inovasi mempunyai dimensi proses kreatif, adanya perubahan yang mengarah kepada pembaharuan dan memiliki nilai tambah. Dalam konteks pendidikan, dimensi-dimensi tersebut sangat logis dan tepat, untuk mengingat perubahan yang diharapkan, yaitu menuju pada peningkatan kualitas pelayanan yang bermuara pada pemahaman tentang MBS. Kreatifitas Kepala Sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan inovasi dan komunikasi tentang penerapan MBS di sekolah.

Dimensi inovasi mempunyai unsur-unsur yang harus dipahami yaitu:

1. Kejelasan inovasi, artinya adalah adopsi, imitasi atau modifikasi ide-ide praktek dan konsep MBS dapat dimanfaatkan oleh sekolah.
2. Unsur komunikasi, melalui berbagai saluran seperti lisan, tulisan, diskusi, yang berkenaan dengan ide-ide yang akan diterapkan.
3. Unsur waktu, bahwa inovasi perlu waktu untuk dapat dipahami dan diikuti oleh semua unsur yang ada di sekolah.

Suatu inovasi Kepala Sekolah sering gagal disebabkan kurangnya dukungan oleh perangkat praktek di lapangan, bahkan sering terjadi para pengambil keputusan inovasi tidak mengerti substansi konsep dan praktek di lapangan. Oleh sebab itu, perlu adanya simulasi berkenaan dengan penerapan inovasi melalui tahapan-tahapan: 1) adanya pengetahuan, 2) bujukan, 3) keputusan, 4) pelaksanaan, 5) tahapan konfirmasi.

Pandangan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa inovasi Kepala Sekolah dalam penerapan MBS harus dilakukan tahapan yang jelas, konsep yang jelas, dan penyebarluasan yang tepat, sehingga dalam pelaksanaannya mendapat dukungan dari berbagai kalangan. Kesemuanya itu membutuhkan pemahaman Kepala Sekolah mengenai konsep-konsep MBS sekaligus motivasi yang tinggi agar dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Gambaran saat ini bahwa SMP Negeri 1 Kota Cirebon telah mampu mengembangkan pendidikan yang efektif dan efisien, pendidikan yang bermutu dan sekolah telah mampu mencapai predikat Sekolah Standar Nasional (SSN). Disamping hal tersebut sekolah telah dapat menghasilkan lulusan yang berkesinambungan sehingga dapat memenuhi harapan pelanggan, sekolah telah mampu memberikan keyakinan kepada diri sendiri bahwa manajemen berkualitas telah dicapai dan dipertahankan, dan

sekolah juga dapat memberikan keyakinan kepada pelanggan bahwa lulusannya memiliki kualitas yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Cirebon. Penelitian tersebut akan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Guru, Dewan Sekolah dan Siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian deskripsi dan analisis akan dilakukan berdasarkan temuan-temuan, peristiwa-peristiwa, proses, dan hasil yang berhubungan dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Secara khusus kajian penelitian ini pada hakekatnya mengamati kegiatan warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, Sarana, Bendahara, Guru, Dewan Sekolah dan Siswa.

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan sarana, bendahara, guru, dewan sekolah serta siswa selain diamati juga diwawancarai. Hal ini merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif. Informasi dari informan Kepala Sekolah merupakan informan utama dan sebagai informan pendamping adalah dari wakil kepala sekolah, bendahara dan guru. Dewan Sekolah dan siswa sebagai informan, triangulasi dijadikan bahan atau sumber penelitian. Informasi dari informan utama, informan pendamping, dan informan triangulasi dicocokkan hasilnya untuk dianalisis dan dikaji sehingga akan menghasilkan kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, teknik, dan instrument pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan validitas hasil penelitian. Semua kegiatan tersebut dalam upaya agar menghasilkan analisis data yang akurat (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Cirebon. Sementara itu yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan focus masalah dan tempat dilaksanakannya penelitian, selanjutnya ditetapkan informan utama dan informan pendamping yang menjadi sumber dalam memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Pada studi ini data diartikan sebagai informasi tertulis, verbal, atribut-atribut dan gejala-gejala baik fisik dan non fisik, yang dapat memberikan pemahaman tentang indicator yang dicari sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian (Moeloeng, 2010).

Data yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui informasi dari sumbernya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala

Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, Dewan Sekolah dan Siswa. Dan yang menjadi sumber data tersebut ditentukan atau dipilih berdasarkan keperluan atau tujuan tertentu sesuai dengan fokus penelitian.

Data lainnya adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi, yakni data yang ada dalam dokumen sekolah. Data-data dimaksud antara lain: data penerimaan siswa baru, dari notula rapat ke, buku inventaris sekolah, supervise Kepala Sekolah, identitas guru, laporan dan berkas-berkas data sekolah yang terkait sehingga dapat memberikan gambaran tentang data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus. Prosedur kegiatan yang dilakukan adalah mereduksi data, mengklasifikasi data, menyajikan data, memverifikasi data, dan menarik kesimpulan.

Reduksi data artinya data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah, untuk itu data tersebut dipilih dan dirangkum yang penting-pentingnya saja sesuai dengan sub-sub fokus penelitian sehingga mudah dalam menganalisisnya. Kegiatan mereduksi ini difokuskan kepada hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Display data (menyajikan data) yaitu data yang telah dibuat laporan tadi disusun secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas.

Verifikasi data adalah sesuatu langkah untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dapat dijamin kesahihannya, misalnya melalui kegiatan *member check* maupun triangulasi sehingga diperoleh sebuah kesimpulan data atau informasi yang valid.

Untuk mengetahui tingkat validitas data, maka data-data tersebut harus memenuhi kriteria berikut: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependenability*), kepastian (*confirmability*).

Dalam upaya mencapai derajat kepercayaan, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan pada setting lapangan, ketekuna penelitian, triangulasi, pengecekan sejawat atau diskusi, kecukupan referensi, analisis kasus negative, dan pengecekan anggota. Sementara itu untuk membangun keteralihan (*transferability*), peneliti membekali diri dengan pengetahuan secukupnya tentang masalah yang diteliti dengan cara membaca banyak referensi dan bertanya langsung kepada orang-orang yang memahami permasalahan.

Untuk memenuhi kriteria ketergantungan (*depenbility*), peneliti melakukan audisi untuk mengecek laporan agar tidak melenceng, keliru atau salah. Sedangkan untuk memenuhi kriteria kepastian (*confirmability*), peneliti melakukan pemeriksaan ulang sebagai konfirmasi untuk meyakinkan bahwa yang dipaparkan sesuai dengan kenyataan.

Pengambilan data dilakukan dengan senantiasa mempertimbangkan: (1) kebutuhan data sesuai dengan fokus penelitian, ada data yang diperlukan melalui penyebaran angket dan ada data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara. (2) kedekatan dengan orang-orang dan situasi yang diteliti, sehingga dimungkinkan pemahaman mendalam dan rinci tentang apa yang sedang berlangsung, (3) berupaya

mengungkap apa yang secara actual terjadi, (4) data kualitatif yang digali diarahkan pada sekumpulan besar uraian mengenai berbagai kegiatan, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan memperhatikan syarat-syarat dan pedoman diatas, pengumpulan data didalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu Observasi-Wawancara Mendalam-Studi Kepustakaan

Data-data yang bersifat dokumen dalam penelitian ini meliputi: (1) Arsip-arsip sekolah yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru, (2) Dokumen-dokumen yang terkait prasarana dan sarana yang dimiliki sekolah, (3) Dokumen-dokumen yang terkait dengan Manajemen Berbasis Sekolah, (4) Kurikulum dan Silabi SMPN 1 Kota Cirebon, (5) Kalender Pendidikan, (6) Prestasi yang telah diraih sekolah, (7) Hasil akademik siswa SMPN 1 Kota Cirebon, (8) Data alumni SMPN 1 Kota Cirebon.

Validitas dan reabilitas terhadap instrument di lakukan melalui triangulasi untuk menguji keabsahan data yang berhasil dikumpulkan. Triangulasi data dilakukan dengan mewawancarai sumber data lain. Tahap ini dilakukan setiap selesai melakukan wawancara dan observasi, dengan mengkonfirmasi kembali catatan lapangan yang telah diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif dengan melakukan tahapan reduksi, display dan kongusi. Reduksi data adalah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Selain itu, reduksi data juga dimaksudkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Sementara itu, penyajian data merupakan bagian dari analisis, dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk yang padu. Bentuknya dapat berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dengan bentuk yang padu, akan lebih memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan. dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bantuan pendekatan kuantitatif untuk lebih memudahkan pengambilan kesimpulan secara deskriptif kualitatif dalam proses penelitian.

Berdasarkan uraian sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data maupun prosedur dan teknik analisis data diatas sebenarnya secara tidak langsung sudah tergambar bagaimana tahapan penelitian ini.

1. Pada langkah awalnya peneliti melakukan survey ke lapangan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai informan utama, wakil Kepala Sekolah, bendahara, guru, dewan sekolah dan siswa. Pada langkah awal dimulainya penelitian ini dilakukan pendekatan secara terbuka kepada responden atau informan utama yaitu Kepala Sekolah yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari peranannya sebagai pimpinan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Selain dihimpun pula informasi mengenai profil sekolah, mulai berdiri

sampai saat ini yang menjelma sebagai salah satu sekolah yang menerapkan MBS di Kota Cirebon.

2. Tahap berikutnya yang dilakukan adalah dengan tahap eksplorasi terhadap sub-sub fokus penelitian yang mencakup penyusunan instrument dalam rangka memperoleh data yang sesuai dengan sub-sub fokus penelitian.
3. Setelah itu peneliti mengklasifikasi data serta menganalisis data yang diperoleh untuk dijadikan kesimpulan pedoman wawancara yang berisikan petunjuk bagaimana informasi tersebut diperoleh dan dikumpulkan, siapa saja informannya, informasi apa saja yang perlu digali, bagaimana agar informasi tersebut mudah ditangkap, mencakup serta keseluruhan dan dapat memenuhi informasi yang diperlukan.
4. Tahapan berikutnya adalah membuat laporan penelitian, mulai dari bimbingan konsep atau draf laporan, pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah menyusun bahan-bahan hasil penelitian melalui pengelolaan data dan informasi sehingga menjadi rumusan hasil penelitian dalam bentuk tesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan visi, misi dan strategi yang ditujukan kepada arah pencapaian tujuan mutu pendidikan, khususnya mutu para siswa yang mengikuti pendidikan di sekolah.
2. Menetapkan pembagian kewenangan, bahwa pengelolaan pendidikan sebaiknya berlandaskan kepada keinginan untuk saling mengisi, saling membantu dan menerima, berbagai kekuasaan/kewenangan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.
3. Melibatkan partisipasi masyarakat, tanggung jawab pelaksanaan pendidikan bukan hanya dibebankan kepada sekolah (Kepala Sekolah dan Guru), tetapi juga menuntut adanya keterlibatan dan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah orang tua siswa.
4. Pembentukan Dewan Sekolah, dalam implementasi MBS, idealnya setiap sekolah membentuk Dewan Sekolah, sebagai institusi yang akan melaksanakan MBS. Pembentukan Dewan Sekolah sebaiknya diikuti dengan langkah-langkah nyata, dengan mengidentifikasi tujuan, manfaat, perencanaan dan pelaksanaan program, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan Dewan Sekolah sebagai institusi penopang dalam keberhasilan visi dan misi sekolah.
5. Transparansi dan akuntabilitas, memiliki makna bahwa prinsip MBS harus berpijak pada transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan sekolah,

termasuk didalamnya masalah fisik dan nonfisik. Akuntabilitas (tanggung jawab) memberi makna sekolah beserta Dewan Sekolah merupakan institusi terdepan yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan sekolah.

1. Tahapan-tahapan pelaksanaan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi.

Tahap awal yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan MBS yaitu dengan cara sosialisasi kepada seluruh pihak yang ada di sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Staf, Siswa, Dewan Sekolah dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

b. Tahap Uji Coba.

Dalam tahap ini agar dalam penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah tidak mengandung resiko. Efektivitas model uji coba ini memerlukan persyaratan dasar, yaitu akseptabilitas, akuntabilitas, reflektabilitas, dan sustainabilitas. Akseptabilitas maksudnya adalah adanya penerimaan dari para tenaga kependidikan, khususnya guru dan Kepala Sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. Akuntabilitas maksudnya adalah bahwa program MBS harus dapat dipertanggung jawabkan, baik secara konsep, operasional, maupun pendanaannya. Reflektabilitas maksudnya adalah model MBS yang diuji cobakan dapat direfleksikan di sekolah lain. Dan sustainabilitas maksudnya adalah program MBS tersebut dapat dijaga kesinambungannya setelah diuji coba dilaksanakan.

c. Tahap Diseminasi.

Dalam tahap ini adalah memasyarakatkan model yang telah diuji cobakan agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

2. Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa peran Kepala Sekolah dalam menghadapi kendala-kendala dalam penerapan MBS dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam mengelola tenaga kependidikan (guru)

Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikannya yang ada di sekolah. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik penerapan manajemen personalia. Dalam mengelola tenaga kependidikan

mencakup kepada: 1) perencanaan pegawai, 2) pengadaan pegawai, 3) pembinaan dan pengembangan pegawai, 4) promosi dan mutasi, 5) pemberhentian pegawai, 6) konvensasi, 7) penilaian pegawai.

Tugas Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan pengelolaan tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah, karena itu Kepala Sekolah dituntut untuk mengerjakan instrument-instrument pengelolaan tenaga kerja kependidikan seperti daftar absensi, daftar riwayat pekerjaan, kondisi pegawai untuk dapat membantu dalam kelancaran MBS di sekolah yang dipimpinnya.

- b. Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Penanganan sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses berjalannya pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Peran Kepala Sekolah dalam menangani masalah sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam proses pendidikan serta menambah dan melengkapi manakala sarana tersebut dibutuhkan.

- c. Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam pengelolaan peserta didik.

Peran Kepala Sekolah dalam pengelolaan tenaga kependidikan bertujuan untuk mengetahui berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Peranan terpenting dalam menangani kendala tenaga kependidikan yaitu mengembangkan sikap kepribadian, serta aspek emosional, serta keterampilan-keterampilan.

- d. Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala dalam bidang keuangan adalah membuat perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan dan akuntabilitas kepada masyarakat dan pemerintah, serta selalu mengadakan kerjasama yang harmonis dengan Komite Sekolah, orang tua siswa, stakeholder, pemerintah serta pihak-pihak yang peduli dengan pendidikan serta menggali sumber dana baik berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Cirebon tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut: Menetapkan visi, misi dan strategi, maksudnya adalah sebelum sekolah menerapkan MBS Kepala Sekolah menetapkan terlebih dahulu tujuan sekolah yang akan dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut; Menetapkan pembagian kewenangan, maksudnya adalah untuk kelancaran jalannya MBS perlu adanya pembagian kewenangan untuk masing-masing bagian, sehingga kalau ada kekurangan untuk saling mengisi, saling membantu dan menerima, serta melengkapi berbagai kekuasaan/ kewenangan sesuai

dengan fungsi dan perannya masing-masing; Melibatkan partisipasi masyarakat, maksudnya adalah tanggung jawab pelaksanaan pendidikan di sekolah bukan hanya dibebankan kepada sekolah saja tetapi merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya adalah orang tua siswa; Pembentukan Dewan Sekolah, dalam implementasi MBS, idealnya setiap sekolah membentuk Dewan Sekolah, sebagai institusi yang akan melaksanakan MBS dengan pihak-pihak terkait dan Transparansi dan akuntabilitas, memiliki makna bahwa prinsip MBS harus berpijak pada transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan sekolah, termasuk didalamnya masalah fisik dan nonfisik.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Kota Cirebon adalah tahap Sosialisasi sebagai tahap awal yang dilakukan oleh sekolah dalam pelaksanaan MBS yaitu dengan cara sosialisasi kepada seluruh pihak yang ada di sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Staf, Siswa, Dewan Sekolah dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. Tahap Uji Coba merupakan penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah tidak mengandung resiko. Efektivitas model uji coba ini memerlukan persyaratan dasar, yaitu *akseptabilitas*, *akuntabilitas*, *reflikabilitas*, dan *sustainabilitas*. *Akseptabilitas* maksudnya adalah adanya penerimaan dari para tenaga kependidikan, khususnya guru dan Kepala Sekolah sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. *Akuntabilitas* maksudnya adalah bahwa program MBS harus dapat dipertanggung jawabkan, baik secara konsep, operasional, maupun pendanaannya. *Reflikabilitas* maksudnya adalah model MBS yang diuji cobakan dapat direflikasi di sekolah lain. Dan *sustainabilitas* maksudnya adalah program MBS tersebut dapat dijaga kesinambungannya setelah diuji coba dilaksanakan, Serta tahap diseminasi yakni memasyarakatkan model yang telah diuji cobakan agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data dokumentasi, observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam hal masalah guru adalah dengan cara melakukan pembinaan-pembinaan terhadap guru secara intensif, dengan mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, mengikut sertakan sertifikasi, mengikutsertakan kegiatan-kegiatan MGMP dan meningkatkan pendidikannya baik jalur formal maupun nonformal serta memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan keahliannya yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan kesejahteraan guru. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala sarana dan prasarana dengan cara memenuhi serta melengkapi sarana-sarana yang dianggap perlu berdasarkan kemampuan keuangan sekolah serta mencari dukungan serta bantuan kepada orang tua siswa, serta pihak-pihak yang peduli tentang pendidikan. Sedangkan untuk menghadapi masalah tentang peserta didik Kepala Sekolah mengadakan koordinasi dengan bagian terkait yaitu bagian bimbingan dan konseling serta orang tua siswa yang bersangkutan. Dan untuk mengatasi kendala dalam hal keuangan Kepala Sekolah melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Komite Sekolah, orang tua siswa, stakeholder, serta

Endang Pujiastuti

pemerintah untuk mendapatkan sumber dana, serta disamping menggali dana dari dalam sekolah juga dari luar sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Fattah, Nanang. (2019). *Landasan manajemen pendidikan*.
- Gunawan, Imam, & Benty, Djum Djum Noor. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*.
- Hadis, A. dan Nurhayati, B. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Jannah, Fathul. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. -, 1(1).
- Khori, Ahmad. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.
- Kristiawan, Muhammad, Suryanti, Irmu, Muntazir, M., Ribuwati, Areli, & AJ, Agustina. (2018). Inovasi Pendidikan. *Jawa Timur: Wade Group National Publishing*.
- Kurniadin, Didin, Machali, Imam, & Sandra, Meita. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.
- Moeloeng, J. (2010). *Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Muhamad, & Rahman, M. Taufiq. (2014). *Manajemen pendidikan*. Raja Grafiika Persada.
- Pananrangi, H. Andi Rasyid, & SH, M. Pd. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Suhelayanti, Suhelayanti, Aziz, M. Ridwan, Sari, Dian Cita, Safitri, Meilani, Saputra, Syifa, Purba, Sukarman, Revida, Erika, Purba, Ramen A., Muharlisiani, Lusy Tunik, & Simarmata, Janner. (2020). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Syafaruddin, Syafaruddin, Asrul, Asrul, Mesiono, Mesiono, Wijaya, Candra, & Usiono, Usiono. (2016). *Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan*.